

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan)

Sustainability reporting adalah praktik pelaporan terbuka yang dilakukan mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang terjadi karena kegiatan operasionalnya, baik yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability reporting* (SR) adalah bentuk pelaporan perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang menggabungkan informasi keuangan, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan dalam satu kesatuan laporan yang utuh (Lako 2019). Istilah *sustainability report* juga sering disebut dengan istilah lain seperti *triple bottom line*.

Laporan ini menyajikan tidak hanya data terkait hasil finansial, tetapi juga aspek non-finansial yang mencerminkan upaya sosial dan lingkungan perusahaan, dalam mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan (Astuti and Juwenah 2017). Terhadap pemangku kepentingan, *sustainability report* menjadi bahan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Bagi investor, laporan ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan investasi dan evaluasi kinerja. Sedangkan bagi perusahaan, laporan ini mencerminkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Nadiefaulia 2023).

2.1.1. Prinsip Sustainability Report

Pedoman laporan keberlanjutan harus diterapkan untuk menyusun *sustainability report* sesuai dengan standar GRI. Standar pelaporan ini memuat landasan yang menjelaskan unsur pokok dalam isi laporan serta prinsip yang menggambarkan kualitas penyajiannya. Menurut Susanto, Leonora, and Meiden (2022) prinsip isi terdiri dari empat yaitu: Materialitas, Penglibatan *stakeholder*, Konteks keberlanjutan dan Kelengkapan. Sedangkan prinsip yang mendefinisikan kualitas laporan terdiri dari enam yaitu: Keseimbangan, Dapat diperbandingkan, Kecermatan, Ketepatan waktu, Kejelasan dan Keandalan.

2.1.2. Kategori Pengungkapan Sustainability Report

Laporan tanggung jawab sosial dan yang disajikan dalam *sustainability report* berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan kewajibannya sesuai norma yang berlaku. Menurut GRI-G4 (Fuadah, Yuliani, and Safitri 2018), *sustainability report* terdiri dari 3 kategori yaitu:

1. Ekonomi: Menjelaskan pengaruh perusahaan terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan serta distribusi nilai ekonomi yang dihasilkan.
2. Lingkungan: Mencakup dampak kegiatan perusahaan terhadap alam, seperti penggunaan sumber daya, emisi, limbah dan kepatuhan lingkungan.
3. Sosial: Berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap masyarakat, termasuk ketenagakerjaan, tanggung jawab produk dan hak asasi manusia.

2.2. **Triple Bottom Line (TBL)**

Sustainability report berfungsi tidak hanya sebagai sarana pencatatan, tetapi juga sebagai media penerapan dan penyampaian prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) yang disebut “3P”– *People, Planet and Profit*. Penerapan TBL, perusahaan diharapkan mampu melaporkan secara terintegrasi dan berimbang mengenai pencapaian serta target keberlanjutan mereka dalam ketiga aspek tersebut. Menurut (Nurhidayat, Junaid, and Kamase 2020), *Profit* berarti menciptakan perdagangan yang adil dan etis dalam berbisnis. *People* berfokus pada penerapan praktik bisnis yang menjamin kesejahteraan serta hak-hak tenaga kerja. Sedangkan *Planet* menyoroti kecenderungan manusia mengoptimalkan sumber daya alam tanpa mempertimbangkan batas keberlanjutannya.

2.3. **Global Reporting Initiative (GRI) & POJK Nomor 51/POJK.02/2017**

Global Reporting Initiative (GRI) bertujuan untuk mengembangkan standar pelaporan global yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Kini, pedoman ini digunakan secara luas, baik oleh perusahaan maupun lembaga pemerintah dan nonpemerintah. GRI adalah organisasi internasional yang bersifat independen yang membantu perusahaan melaporkan dampak kegiatannya, terhadap ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola (*Global Reporting Initiative* (GRI) 1997). Standar GRI terdiri dari GRI 200 yang merangkum topik ekonomi terkait sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan ekonominya, GRI 300 yang merangkum topik lingkungan tentang bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan lingkungan dan menjalankan operasionalnya, Sedangkan GRI 400 merupakan topik sosial terkait bagaimana perusahaan terus memberikan umpan balik positif bagi masyarakat dan karyawan..

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten 2017 merupakan sebuah entitas yang mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan secara terintegrasi. Dalam ketentuannya, keuangan berkelanjutan diartikan sebagai dukungan sektor keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan aspek sosial dan lingkungan. OJK juga menetapkan bahwa pelaporan keberlanjutan di Indonesia mengacu pada standar GRI (Ananda et al. 2023).

2.3.1. Indikator pengungkapan sustainability report

Laporan keberlanjutan mengacu pada GRI serta POJK No.51, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Pengungkapan Sustainability Report GRI standard

No	GRI	Kode	Aspek
1	GRI 1: Landasan		Sosial
2	GRI 2: Pengungkapan Umum	2-1	Ekonomi
		2-2	Ekonomi
		2-3	Ekonomi
		2-4	Ekonomi
		2-5	Sosial
		2-6	Sosial
		2-7	Sosial
		2-8	Sosial
		2-9	Ekonomi
		2-10	Ekonomi
		2-11	Ekonomi
		2-12	Ekonomi
		2-13	Ekonomi
		2-14	Ekonomi
		2-15	Ekonomi
		2-16	Ekonomi
		2-17	Ekonomi
		2-18	Ekonomi
		2-19	Ekonomi
		2-20	Ekonomi
		2-21	Ekonomi
		2-22	Sosial
		2-23	Sosial
		2-24	Sosial
		2-25	Sosial
		2-26	Ekonomi
		2-27	Ekonomi
		2-28	Ekonomi
		2-29	Ekonomi
		2-30	Ekonomi
3	GRI 3: Topik Material	3-1	Ekonomi
		3-2	Ekonomi
		3-3	Ekonomi
4	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Ekonomi
		201-2	Ekonomi
		201-3	Sosial
		201-4	Ekonomi
5	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Sosial
		202-2	Sosial
6	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Ekonomi
		203-2	Ekonomi

No	GRI	Kode	Aspek
7	GRI 204: Praktik Pengadaan	204-1	Ekonomi
8	GRI 205: Antikorupsi	205-1	Sosial
		205-2	Sosial
		205-3	Sosial
9	GRI 206: Perilaku Anti Persaingan	206-1	Sosial
10	GRI 207: Pajak	207-1	Ekonomi
		207-2	Ekonomi
		207-3	Ekonomi
		207-4	Ekonomi
11	GRI 301: Material	301-1	Ekonomi
		301-2	Lingkungan
		301-3	Lingkungan
12	GRI 302: Energi	302-1	Lingkungan
		302-2	Lingkungan
		302-3	Lingkungan
		302-4	Lingkungan
		302-5	Lingkungan
13	GRI 303: Air dan Efluen	303-1	Lingkungan
		303-2	Lingkungan
		303-3	Lingkungan
		303-4	Lingkungan
		303-5	Lingkungan
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	304-1	Lingkungan
		304-2	Lingkungan
		304-3	Lingkungan
		304-4	Lingkungan
15	GRI 305: Emisi	305-1	Lingkungan
		305-2	Lingkungan
		305-3	Lingkungan
		305-4	Lingkungan
		305-5	Lingkungan
		305-6	Lingkungan
		305-7	Lingkungan
16	GRI 306: Limbah	306-1	Lingkungan
		306-2	Lingkungan
		306-3	Lingkungan
		306-4	Lingkungan
		306-5	Lingkungan
17	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Lingkungan
		308-2	Lingkungan
18	GRI 401: Kepegawaian	401-1	Sosial
		401-2	Sosial
		401-3	Sosial
19	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Sosial
20	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Sosial
		403-2	Sosial

No	GRI	Kode	Aspek
		403-3	Sosial
		403-4	Sosial
		403-5	Sosial
		403-6	Sosial
		403-7	Sosial
		403-8	Sosial
		403-9	Sosial
		403-10	Sosial
21	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Sosial
		404-2	Sosial
		404-3	Sosial
22	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara	405-1	Sosial
		405-2	Sosial
23	GRI 406: Non-diskriminasi	406-1	Sosial
24	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Sosial
25	GRI 408: Pekerja anak	408-1	Sosial
26	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Sosial
27	GRI 410: Praktek Keamanan	410-1	Sosial
28	GRI 411: Hak Masyarakat Adat	411-1	Sosial
29	GRI 413: Masyarakat Setempat	413-1	Sosial
		413-2	Sosial
30	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Sosial
		414-2	Sosial
31	GRI 415: Kebijakan Publik	415-1	Sosial
32	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1	Sosial
		416-2	Sosial
33	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Sosial
		417-2	Sosial
		417-3	Sosial
34	GRI 418: Privasi Pelanggan	418-1	Sosial

Sumber: GRI 2021

Tabel 2. 2 Indikator Pengungkapan Peraturan OJK No. 51

No	Keterangan	Kode	Aspek
1	Penjelasan strategi berkelanjutan	A.1	Sosial
2	Ikhtisar kinerja aspek ekonomi	B.1a	Ekonomi
		B.1b	Ekonomi
		B.1c	Ekonomi
		B.1d	Ekonomi
		B.1e	Ekonomi
3	Ikhtisar kinerja aspek lingkungan hidup	B.2a	Lingkungan
		B.2b	Lingkungan
		B.2c	Lingkungan
		B.2d	Lingkungan
4	Ikhtisar kinerja aspek sosial	B.3	Sosial
5	Profil Singkat Emiten	C.1	Ekonomi
		C.2	Ekonomi
		C.3a	Ekonomi
		C.3b	Sosial
		C.3b	Ekonomi
		C.3d	Sosial
		C.4	Ekonomi
		C.5	Sosial
6	Penjelasan Direksi	C.6	Ekonomi
		D.1a(1)	Ekonomi
		D.1a(2)	Ekonomi
		D.1a(3)	Ekonomi
		D.1a(4)	Ekonomi
		D.1a(5)	Ekonomi
		D.1b(1)	Ekonomi
		D.1b(2)	Ekonomi
		D.1c(1)	Ekonomi
		D.1c(2)	Ekonomi
7	Tata Kelola Keberlanjutan	D.1d(1)	Ekonomi
		E.1	Ekonomi
		E.2	Ekonomi
		E.3a	Ekonomi
		E.3b	Ekonomi
		E.4a	Ekonomi
		E.4b	Ekonomi
8	Kinerja Keberlanjutan	E.5	Ekonomi
		F.1	Ekonomi
		F.2	Ekonomi
		F.3	Ekonomi
		F.4	Ekonomi
		F.5	Lingkungan
		F.6	Lingkungan
		F.7	Lingkungan
		F.8	Lingkungan
F.9	Lingkungan		

No	Keterangan	Kode	Aspek
		F.10	Lingkungan
		F.11	Lingkungan
		F.12	Lingkungan
		F.13	Lingkungan
		F.14	Lingkungan
		F.15	Lingkungan
		F.16	Lingkungan
		F.17	Sosial
		F.18	Sosial
		F.19	Sosial
		F.20	Sosial
		F.21	Sosial
		F.22	Sosial
		F.23	Sosial
		F.24	Sosial
		F.25	Sosial
		F.26	Sosial
		F.27	Sosial
		F.28	Ekonomi
		F.29	Ekonomi
		F.30	Ekonomi
9	Lain-lain	G.1	Sosial
		G.2	Sosial
		G.3	Sosial
		G.4	Ekonomi

Sumber: OJK 51 2017

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat landasan teori penelitian ini. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, memperkaya konsep yang digunakan, serta mengidentifikasi aspek-aspek utama yang menjadi fokus penelitian. Seperti penelitian oleh Nadiefaulia (2023), meneliti pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI periode 2017-2022. Hasilnya menunjukkan pengungkapan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meski aspek lingkungan tidak signifikan sebagai variabel moderasi.

Kemudian pada Penelitian yang dilakukan oleh Vina (2022) meneliti pengungkapan materialitas laporan keberlanjutan pada sektor properti. Penelitian dengan metode campuran ini menemukan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), meskipun tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon and Odang 2024) meneliti laporan keberlanjutan dan reaksi investor pada sektor infrastruktur. Hasil menunjukkan sebagian tingkat *partially applied* dalam penerapan standar POJK 51, dan publikasi laporan keberlanjutan belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Ginting (2023), menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan properti dan konstruksi. Hasil menunjukkan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Penelitian oleh Sembiring and Hardiyanti (2020) meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia dan Singapura dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan adanya perbedaan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di kedua negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Erinda Salma Imani et al. (2024) meneliti laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor kecantikan yang terdaftar di BEI tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan yang dikaji telah menerapkan bahwa ketiga perusahaan yang dikaji telah menerapkan laporan keberlanjutan dengan baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang bersifat terbatas (*limited disclosure*).

Penelitian oleh Barus, Silalahi, and Ayu (2024) mengkaji tentang penerapan indikator GRI pada laporan tahunan perusahaan pertanian. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan tingkat pengungkapan dari tahun ke tahun, jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* masih dibawah 50%.

Penelitian oleh Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati (2022) meneliti pengaruh mekanisme GCG terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan di BEI. Hasil menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan, sedangkan ukuran dewan direksi justru memberikan pengaruh negatif.

Penelitian oleh Astuti and Juwenah (2017), meneliti hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan pada emiten LQ45. Hasil menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

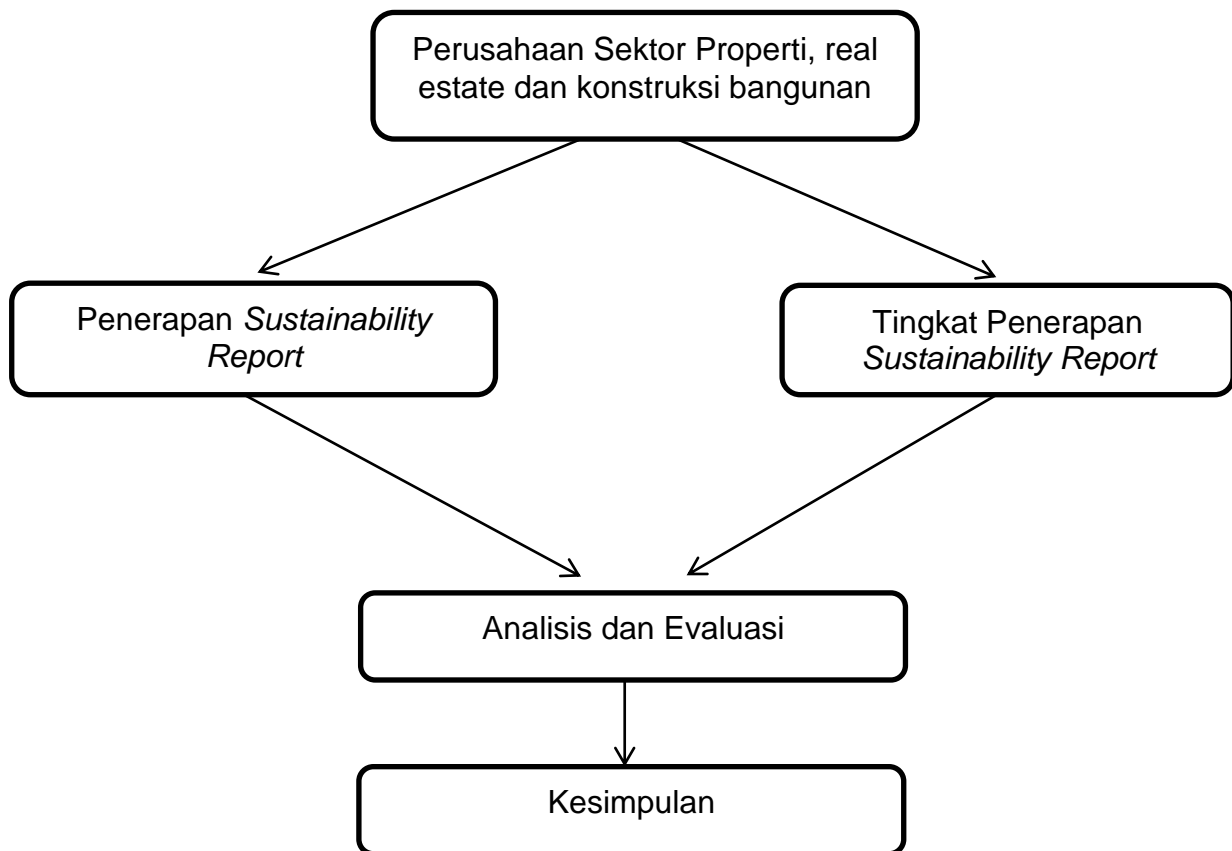
Penelitian yang dilakukan oleh Priyo and Haryanto (2022) menganalisis pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan lebih menitikberatkan pengungkapan pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan lingkungan masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, dimana perusahaan berupaya menampilkan citra positif di mata investor melalui pengungkapan tambahan.

Penelitian oleh Martania Dwi Hapsari (2023), berjudul "Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Nilai Perusahaan". Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ditemukan pula bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya, terutama yang dilakukan oleh Nadiefaulia (2023). Jika penelitian Nadiefaulia hanya berfokus pada subsektor Konstruksi Bangunan dengan periode 2017-2022, maka penelitian ini mengambil cakupan objek yang lebih luas, yaitu sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan. Selain itu, periode waktu yang digunakan juga berbeda, yaitu tahun 2020-2023. Perbedaan dalam ruang lingkup sektor dan rentang waktu diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan terhadap kondisi pasar saat ini.

2.5. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah Penulis

Kerangka berpikir pada penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur dalam menganalisis penerapan *sustainability report* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor tersebut. Setelah objek ditentukan, langkah selanjutnya adalah meninjau bagaimana perusahaan tersebut menerapkan *sustainability report*. Dalam menilai penerapan *sustainability report*, penelitian ini menggunakan dua acuan yaitu standar GRI dan POJK 51. GRI digunakan sebagai standar internasional yang indikator pelaporan pada tiga aspek yaitu, ekonomi, sosial dan lingkungan. Sedangkan POJK 51 memberikan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara nasional jasa keuangan, emiten dan publik. Penerapan *sustainability report* dievaluasi berdasarkan kualitas pelaksanaannya, yakni sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan dan material sesuai indikator GRI dan POJK No. 51.

Dua aspek utama yaitu, penerapan dan tingkat penerapan, menjadi dasar dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap praktik pelaporan keberlanjutan. Hasil dari analisis dan evaluasi tersebut akan menghasilkan suatu simpulan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan sektor tersebut telah menerapkan *sustainability report* secara efektif sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dengan demikian, kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam menyusun langkah-langkah

penelitian mulai dari identifikasi objek penelitian, analisis penerapan, evaluasi tingkat kesesuaian, hingga pada tahap penarikan kesimpulan akhir.